

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepara merupakan salah satu kota yang terletak dibagian Utara Provinsi Jawa Tengah. Jepara memiliki segudang keberagaman industri kerajinan yang begitu banyak. Keberadaan industri kerajinan di kota Jepara, dulu hingga sekarang masihlah stagnan yaitu tidak berkurang dan bertambah (Data Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Jepara, 2019). Bisa dikatakan industri kerajinan ini menjadi penggerak perekonomian di Jepara. Secara langsung industri kerajinan memiliki peran penting dalam perekonomian Jepara. Keberadaan Industri kerajinan hampir bisa ditemui di setiap desa dan kecamatan di Jepara. Salah satunya yaitu industriya kerajinan mainan anak tradisional.

Mainan Tradisional adalah bentuk permainan yang diwariskan dari nenek moyang hingga sekarang (Rusdianto, dkk, 2018: 6). Dapat diartikan mainan tradisional merupakan warisan budaya nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaanya sebagai identitas bangsa. Keberadaan mainan anak tradisional memanglah sangat penting bagi anak. Pada kenyataannya memang dunia anak adalah dunia bermain dan bersenang-senang. Bermain didefinisikan sebagai aktifitas yang dilakukan dengan sendirinya oleh anak karena dirasa menyenangkan bukan karena ingin memperoleh hadiah ataupun pujian (Andriani, 2012: 6). Mainan tradisional jika dilihat secara mendalam sangatlah memiliki manfaat yang baik bagi anak. Salah satunya berguna mengembangkan karakter cipta rasa karsa pada anak. Kemudian Nur, Asdana (2020: 20) berpendapat bahwa permainan tradisional juga mempunyai manfaat untuk perkembangan fisik dan mental seorang anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, permainan tradisional telah berkembang dengan munculnya berbagai bentuk baru yang tentunya menarik untuk anak. Akan tetapi, melihat dari era modern saat ini kemunculan berbagai macam mainan modern menyebabkan mainan tradisional mulai jarang ditemui dan bahkan ditinggalkan.

Padahal mainan modern sendiri memiliki dampak yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak (Yudiwinata, dkk, 2014: 5). Tergerusnya mainan tradisional oleh mainan modern dikarenakan banyak mainan modern yang begitu mudah ditemukan pada pasar tradisional, pasar modern, toko mainan, dan dalam bentuk permainan digital yang mudah diakses pada gadget. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan hampir diseluru negara mengalami modernisasi yang berdampak pada mainan tradisional (Irawan, dkk, 2018: 222). Pesatnya pertumbuhan mainan modern menjadikan pesaing bagi pengrajin mainan tradisional. Pengrajin dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat pasar. Karena, jika kalah dalam persaingan, dikhawatirkan eksistensi mainan anak tradisional akan tersisihkan oleh permainan modern. Salah satu desa di Jepara yang terkenal dengan kerajinan mainan anak tradisionalny adalah Desa Karanganyar.

Desa Karanganyar merupakan desa kecil yang berada pada wilayah Kecamatan Welahan yang terletak pada bagian selatan kota Jepara. Dilihat dari letak geografinya, Desa Karanganyar merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. Desa Karanganyar dikenal sebagai desa pengrajin mainan tradisional atau central kerajinan mainan tradisional anak-anak sejak tahun 1975. Sebab, sebaaian besar masyarakat Desa Karanganyar bermata pencarian sebagai pengrajin mainan tradisional yaitu dengan jumlah 318 orang sebagai pengrajin mainan. Dahulu, masyarakat Desa Karanganyar mayoritas bermata pencarian sebagai petani, buruh pabrik, perantau serta buruh tani. Tetapi semua berubah, berawal dari salah satu warga Desa Karanganyar yang bernama Bapak Sanusi dan Bapak Mudi pergi merantau ke Kota Solo untuk berjualan mainan bebek dari lilin, beliau melihat ada yang menjual mainan kitiran di Taman Sriwedari Solo. Lantas beliau membeli mainan tersebut dan membawanya pulang. Setibanya di Karanganyar, beliau membedah dan mengamati mainan kitiran tersebut serta mencoba merangkainya kembali. Berawal dari kegiatan tersebut, banyak warga Karanganyar yang meniru untuk membuat mainan kitiran hingga sekarang. (Wawancara bersama Bapak Sumarno pada tanggal 29 Agustus 2021)

Desa Karanganyar bisa dikatakan Desa yang kreatif dan penuh inovasi, sebab setiap kali melihat, masyarakatnya mampu meniru, memodifikasi dan menciptakan produk dengan cepat dan harga yang terjangkau. Tidak hanya mainan kitiran yang diproduksi, Pengerajinan mainan Desa Karanganyar sekarang sudah bisa mengembangkan berbagai varian mainan tradisional misalnya, Mainan tarik berbentuk hewan (tikus, ikan lele, kepiting, udan, buaya, dll), engkek-engkek, otok-otok, dll. Sehingga pada tahun 2010, pemerintahan Jepara telah mematenkan Desa Karanganyar Sebagai “Sentra Industri Kerajinan Mainan Anak” dengan dibangunnya gapura besar di pintu masuk Desa Karanganyar (Wawancara bersama Bapak Sumarno pada tanggal 29 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara pra penelitian bersama Bapak Sumarno selaku juru bicara dan pengerajinan mainan pada tanggal 29 Agustus 2021, Perjalanan kerajinan mainan anak tradisional di Desa Karanganyar tidak selalu berjalan dengan mudah terdapat berbagai problem atau permasalahan dialami oleh pengerajinan mainan anak. Mulai dari permasalahan modal dalam produksi barang, persaingan harga antara sesama pengerajinan, pekerja yang semakin sulit dan berkurang, kemudian generasi penerus mereka yang beralih ke pekerjaan sebagai buruh pabrik garmen yang sekarang semakin banyaknya industri garmen di Jepara, serta munculnya mainan modern yang mengurangi minat anak dalam bermain mainan tradisional. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengerajinan, sangat dikhawatirkan jika eksistensi kerajinan mainan tradisional di Karangnyar terganggu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2020) yaitu tentang Eksistensi Permainan Tradisional Selodor Pada Era 4.0 Di kota Mataram, yang menyatakan bahwa permainan Selodor mulai jarang dimainkan oleh anak-anak kota Mataram. Kemunculan permainan modern yang berbasis teknologi memberikan ketertarikan tersendiri oleh anak. sehingga keberadaan dari permainan Selodor mulai terancam. Cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan permainan Selodor adalah dengan memasukkan pada mata pelajaran PJOK. Hal tersebut dirasa mampu untuk membuat permainan Selodor tetap eksis.

Dari latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana eksistensi kerajinan mainan anak tradisional pada era modern sekarang di Desa Karanganyar, serta dampak keberadaan mainan anak tradisional terhadap nilai karakter cipta rasa karsa anak. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Eksistensi Kerajinan Mainan Anak Tradisional Pada Era Moderen Di Desa Karanganyar Jepara Terhadap Nilai Karakter Cipta Rasa Karsa Anak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi kerajinan mainan anak tradisional di Desa Karanganyar Jepara di era modern?
2. Bagaimana dampak mainan anak tradisional terhadap nilai karakter cipta rasa karsa anak Desa Karanganyar Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan eksistensi kerajinan mainan anak tradisional di Desa Karanganyar Jepara di era modern
2. Mendeskripsikan dampak mainan anak tradisional terhadap nilai karakter cipta rasa karsa anak Desa Karanganyar Jepara

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan , baik secara teoritis maupun praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki banyak manfaat oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui wawasan bagaimana eksistensi kerajinan mainan anak tradisional di era modern sekarang, serta memberikan pengalaman tambahan bagi peneliti terkait dengan mainan anak tradisional.

1.4.2.2 Bagi Pengrajin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pengrajin untuk melihat keberadaan permainan anak tradisional Desa Karanganyar saat ini. Serta menjadi bahan referensi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mempertahankan mainan anak tradisional pada era modern seperti sekarang.

1.4.2.3 Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi orang tua bahwa permainan anak tradisional Karanganyar memiliki manfaat yang baik untuk perkembangan karakteristik anak.

1.4.2.4 Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter cipta rasa karsa pada anak-anak dan menumbuhkan minat anak terhadap mainan tradisional Desa Karanganyar.

1.5 Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah penting terkait dengan judul penelitian ini, sehingga perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan istilah dalam

penelitian ini. Maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang dibatasi dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut.

1. Eksistensi

Eksistensi merupakan keberadaan, kehadiran yang memuat unsur bertahan. Konsep eksistensi menekankan pada sesuatu yang ada, hadir atau kelihatan. Maka sesuatu yang eksis merupakan sesuatu yang memiliki wujud.

2. Mainan Tradisional

Mainan tradisional merupakan sesuatu yang digunakan dalam permainan tradisional, yang diciptakan secara turun temurun dengan melahirkan banyak varian dan jenis-jenis permainan terbaru.

3. Karakter Cipta Rasa Karsa

Karakter cipta rasa karsa merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap orang, dimana seseorang dapat merasa, kemudian berfikir dan juga bertindak.